

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 2 Jaten merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Karanganyar yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Penerapan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis secara terpadu. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai konteks komunikasi, baik lisan maupun tulis.

Salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks laporan hasil observasi bertujuan melatih siswa untuk mengamati suatu objek secara cermat, mengolah informasi yang diperoleh, dan sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan informasi berdasarkan fakta hasil pengamatan, tetapi juga mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.

SMP Negeri 2 Jaten dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII telah mempelajari materi teks laporan hasil observasi dan telah menghasilkan teks yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam teks yang ditulis siswa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik pada aspek fonologi, morfologi, maupun sintaksis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis terhadap kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi masih relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SMP Negeri 2 Jaten.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam hal berbagi pendapat, informasi, dan berbagai tujuan lainnya (Zahra et al., 2024). Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (Fadlurrahman et al., 2025). Salah satu kompetensi menulis yang ditekankan dalam kurikulum Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah kemampuan menyusun teks faktual, yaitu teks yang disusun secara sistematis berdasarkan data dan fakta hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena yang dapat diverifikasi kebenarannya (Sinaga & Panggabean, 2025:8).

Teks Laporan Hasil Observasi merupakan salah satu jenis teks faktual yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Menurut Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021:12), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat penjelasan umum atau menyampaikan informasi mengenai hasil suatu pengamatan yang telah dilakukan, yang juga disebut sebagai teks klasifikasi karena menyajikan pengelompokan tentang berbagai jenis atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Teks ini bersifat faktual dan menyajikan hasil observasi secara sistematis serta objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada, dengan objek yang dideskripsikan dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, maupun berbagai peristiwa di dunia ini.

Teks ini menempati posisi penting dalam pengembangan kemampuan literasi ilmiah siswa, karena melalui teks laporan hasil observasi siswa dilatih untuk mengamati suatu objek atau fenomena secara langsung, kemudian menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sistematis, objektif, dan berdasarkan fakta (Sulistiawan, et al., 2024). Kompetensi ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan menulis semata, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah siswa, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan informasi, serta menyajikannya secara logis dan runtut. Dengan demikian, teks laporan hasil observasi berperan sebagai jembatan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi tertulis siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa, khususnya yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang muncul dalam tulisan mereka. Menurut Zakiyyah, et al., (2024), kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang terdapat di bidang bahasa yang bersifat sistematis serta konsisten, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa pada tingkat tertentu atau masih berada dalam tahap pengembangan. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu (a) pengaruh penggunaan bahasa ibu, (b) kurangnya pemahaman tentang penggunaan bahasa yang tepat, dan (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat (Syafi'i et al., 2021). Tantangan tersebut terutama tampak pada aspek kebahasaan yang mencakup empat tataran linguistik, yaitu sintaksis (kesalahan penyusunan frasa dan kalimat), fonologi (kesalahan pelafalan atau penulisan bunyi bahasa), morfologi (kesalahan pembentukan kata), serta semantik (kesalahan pemaknaan atau ketidaktepatan pemilihan kata sesuai konteks).

Kesalahan berbahasa yang muncul dalam penulisan Teks Laporan Hasil Observasi tidak dapat dipandang sebagai persoalan sederhana yang berdiri sendiri. Fenomena kesalahan berbahasa bukan hanya persoalan teknik

linguistik, tetapi juga mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai kaidah kebahasaan yang telah diajarkan, sekaligus menjadi cerminan dari proses pembelajaran menulis yang telah berlangsung di kelas (Sika et al., 2025). Semakin banyak dan semakin beragam jenis kesalahan yang dilakukan siswa, semakin besar pula indikasi bahwa terdapat kesenjangan antara materi yang dilakukan siswa, semakin besar pula indikasi bahwa terdapat kesenjangan antar materi yang diajarkan dengan pemahaman yang benar-benar diserap oleh siswa. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa perlu dipandang bukan sekedar kekeliruan yang harus dikoreksi, melainkan sebagai sumber informasi yang berharga bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran menjadi lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan siswa (Fadhilah et al., 2025)

Penelitian Simanjuntak, et al., (2024) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat mencakup berbagai tataran linguistik, sekaligus, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang disebabkan antara lain oleh pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan, serta keterbatasan latihan menulis. Temuan tersebut menegaskan bahwa persoalan kesalahan berbahasa bukan fenomena yang terjadi secara kebetulan atau acak, melainkan pola yang berulang dan dapat diidentifikasi secara sistematis. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi langkah penting untuk dilakukan, baik untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dominan, menelusuri faktor-faktor penyebabnya, maupun merumuskan upaya yang tepat untuk mengatasinya. Hasil analisis semacam ini pada akhirnya dapat menjadi masukan konkret bagi guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Permasalahan tersebut turut dikonfirmasi melalui hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Jaten. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII masih cenderung melakukan kesalahan berbahasa dalam menulis

teks laporan hasil observasi. Beberapa bentuk kesalahan yang paling sering dijumpai antara lain penulisan judul yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan judul yang baik dan benar, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada awal kalimat maupun pada nama diri, kesalahan ejaan yang meliputi penulisan kata dan tanda baca, serta penggunaan kata-kata yang tidak baku dalam kalimat. Menurut penuturan guru yang bersangkutan, kondisi tersebut diduga berkaitan erat dengan rendahnya keterampilan membaca siswa. Siswa yang jarang membaca cenderung memiliki keterbatasan dan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan yang benar, serta minimnya penguasaan kosakata yang dapat digunakan secara tepat dalam konteks penulisan. Keterbatasan ini pada akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Temuan awal ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan sistematis untuk memetakan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten. Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini baru pertama kali diperkenalkan secara formal dengan jenis teks laporan hasil observasi dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini menjadikan siswa kelas VIII berada pada tahap transisi dan penyesuaian terhadap kaidah penulisan teks faktual, sehingga secara alamiah lebih rentan mengalami kesalahan berbahasa dibandingkan siswa pada jenjang lebih tinggi yang sudah lebih terbiasa dengan berbagai jenis teks. Adapun SMP Negeri 2 Jaten dipilih sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu sekolah ini memiliki reputasi akademik yang cukup baik di wilayahnya, ditunjang dengan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Meskipun sekolah ini memiliki reputasi akademik yang baik, temuan awal justru menunjukkan bahwa persoalan kesalahan berbahasa tetap muncul dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa, sehingga mengindikasikan bahwa permasalahan ini bersifat umum dan tidak semata-mata disebabkan oleh kualitas sekolah, melainkan oleh proses pemerolehan kaidah kebahasaan yang memang menjadi tantangan alami bagi siswa pada tahap transisi. Selain itu, aksesibilitas lokasi sekolah serta keterbukaan dan dukungan dari pihak sekolah dalam pemilihan lokasi penelitian. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representative mengenai kondisi kesalahan berbahasa siswa pada jenjang SMP.

Selain pertimbangan terhadap subjek dan lokasi penelitian, pemilihan teks laporan hasil observasi sebagai objek kajian juga dilandasi oleh beberapa alasan yang bersifat substantif. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang menuntut siswa untuk melatih keterampilan berpikir logis, sebab penulisannya harus didasarkan pada data dan fakta hasil pengamatan, bukan sekadar opini atau imajinasi. Kedua, penulisan teks laporan hasil observasi menuntut siswa untuk menyusun struktur teks secara sistematis, mulai dari pernyataan umum, deskripsi bagian, hingga simpulan, sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan secara runtut. Ketiga, teks laporan hasil observasi menuntut ketepatan dalam mendeskripsikan objek secara faktual dan objektif, tanpa melibatkan unsur subjektivitas penulis. Namun, dalam praktiknya di lapangan, ketiga tuntutan tersebut belum sepenuhnya tercapai, karena siswa masih sering menulis teks laporan hasil observasi tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku secara konsisten. Kondisi inilah yang menjadikan teks laporan hasil observasi sebagai objek kajian yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya guna mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang paling sering muncul dalam penulisannya.

Untuk memperkuat urgensi penelitian ini, perlu ditinjau sejauh mana penelitian terdahulu mengkaji persoalan serupa. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan berbahasa pada teks laporan siswa dari berbagai bidang linguistic dan jenjang pendidikan. Penelitian Darmasari (2024) menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks laporan siswa kelas VII SMP dan menemukan bahwa kesalahan tersebar pada empat bidang sekaligus, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, dengan penyebab utama berupa rendahnya keterampilan membaca-menulis serta penguasaan kosakata siswa. Berbeda dengan cakupan tersebut, sejumlah penelitian lain cenderung membatasi kajiannya hanya pada satu bidang kebahasaan tertentu. Penelitian Handayani, et al., (2024), misalnya, mengkaji kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 20 Tasikmalaya, namun terbatas pada tataran fonologi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan fonem yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa, kurangnya konsentrasi, serta kebiasaan menulis yang tidak tepat. Sementara itu, penelitian Kautsari dan Markhamah (2024) memfokuskan kajian pada tataran morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa SMA di Kudus, dan menemukan kesalahan berupa penggunaan preposisi *di* dan *ke*, kesalahan afiksasi, reduplikasi, serta pemajemukan kata, yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman kaidah bahasa dan kurangnya latihan menulis. Adapun Tadrir et al., (2019) mengkaji kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa SMKN 1 Karanganyar dan menemukan kesalahan pada tataran fonologi serta ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penghilangan fonem, akibat kurangnya perhatian siswa terhadap kaidah kebahasaan serta pengaruh bahasa ibu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang sebagian besar memfokuskan kajian hanya pada satu tataran kebahasaan tertentu, atau dilakukan pada jenjang dan jenis teks yang berbeda, penelitian ini memfokuskan secara komprehensif pada empat bidang sekaligus, yaitu,

sintaksis, fonologi, morfologi, dan semantik, khusus pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten. Penelitian ini sejalan dengan cakupan kajian Darmasari (2024) yang juga mengkaji empat bidang sekaligus namun berbeda jenjang kelas, jenis teks yang dianalisis, dan lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, sekaligus memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola kesalahan berbahasa siswa SMP dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa masih menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara mendalam, karena tidak hanya mencerminkan kemampuan kebahasaan siswa, tetapi juga menggambarkan efektivitas pembelajaran menulis yang telah berlangsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis kesalahan yang dominan, faktor penyebabnya, serta upaya yang dapat dilakukan guru maupun siswa dalam meningkatkan kualitas kebahasaan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten dalam teks laporan hasil observasi?
- 2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa dalam penulisan teks laporan hasil observasi?
- 3) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi Kesalahan Berbahasa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten.
- 2) Menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Menganalisis upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebahasaan. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama dalam dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan, khususnya pada tataran morfologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa, terutama dalam aspek morfologi, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi

peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang ini.

- c. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori linguistik terkait dengan pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa, penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan penting bagi pengembangan teori-teori linguistik yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, serta memperdalam pemahaman kita tentang dinamika kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak, terutama guru dan siswa, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan berbahasa siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi para guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengenali dan menangani kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Membantu siswa memahami kesalahan yang mereka buat dan cara memperbaikinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan berbahasa, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

3) Menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif di sekolah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran bahasa di sekolah dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.